

Dukung Ibu Memberikan ASI untuk Meningkatkan Kesehatan Bayi

Istiana Kusumastuti¹, Harimat Hendarwan²

¹Program Studi Kebidanan, ²Magister Kesehatan Masyarakat

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

^{1,2}Jl. Harapan No. 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610 Telp : (021) 78894045

Email : ¹istianaku31@gmail.com ²hahenda654@yahoo.com

Abstrak

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI tepat dan memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI selama 6 bulan dengan menggunakan metode Focus Discussion Group (FGD) melalui fasilitasi serta pengenalan jingle ASI Eksklusif dan workshop pijat oksitosin (pijat pelancar ASI) di RW 003 Desa Jambuluwuk, wilayah kerja Puskesmas Banjarsari Kecamatan Ciawi yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus dan 25 Agustus 2019. Sampel dari penelitian ini yakni ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di RW 003 Desa Jambuluwuk sebanyak 20 responden. Peneliti mengolah data menggunakan Microsoft Office. Pengabdian dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa perilaku ibu yang malas memberikan ASI kepada bayi menjadi salah satu diberikannya MP-ASI kepada bayi sebelum usia 6 bulan. Selain itu kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI Eksklusif dan bahaya pemberian MP-ASI dini juga menjadi salah satu pemicu diberikannya MP-ASI kepada bayi sebelum usia 6 bulan. Diharapkan dari hasil penelitian ini, tenaga kesehatan dapat melakukan upaya perbaikan cakupan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi dengan membentuk gerakan dukungan untuk ibu menyusui.

Kata Kunci: asi eksklusif, makanan pendamping, pengetahuan, perilaku

Abstract

Exclusive breastfeeding is that babies are only given breast milk for 6 months without the addition of other liquids such as formula milk, oranges, honey, tea water, water, and without the addition of solid foods such as bananas, papaya, milk porridge, biscuits, rice porridge, and the team. To increase the mother's knowledge about Exclusive ASI and the provision of appropriate MP-ASI and provide support to mothers to breastfeed for 6 months using the Focus Discussion Group (FGD) method through the facilitation and introduction of Exclusive ASI jingles and oxytocin massage workshop (ASI facilitator massage) in RW 003 Jambuluwuk Village, Banjarsari Community Health Center in Ciawi District which was conducted on August 20 and August 25, 2019. Samples from this study were mothers who had babies aged 0-12 months in RW 003 Jambuluwuk Village . Researchers process data using Microsoft Office. Research conducted based on the results of field observations, researchers found that the behavior of mothers who are lazy to give ASI to babies is one of the MP-ASI given to infants before the age of 6 months. Therefore it is necessary to hold counseling activities to increase mother's knowledge and motivation of mothers to provide exclusive breastfeeding to their babies. It is expected that from the results of this study, health workers can make efforts to improve the scope of exclusive breastfeeding to infants by forming a support movement for nursing mothers.

Keywords: exclusive breastfeeding, side dish, knowledge, behavior

Pendahuluan

saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur atau nasi tim. Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber gizi dan makanan paling aman dan ideal bagi bayi usia 0-6 bulan.¹ Setelah bayi berusia enam bulan, barulah bayi diberikan MP-ASI dengan ASI tetap diberikan sampai usia bayi 2 tahun atau lebih.¹⁶

Di Indonesia pada tahun 2017 persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI sebesar 46,74%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sampai enam bulan adalah sebesar 35,73 %. Mengacu pada target renstra tahun 2017 yang sebesar 44% maka secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sampai enam bulan belum mencapai target nasional.²

Di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI sebesar 45,09%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sampai enam bulan adalah sebesar 38,23 %.³ ASI sebagai satu-satunya nutrisi bayi sampai usia enam bulan dianggap sangat berperan penting untuk tumbuh kembang.⁴ Masalah yang timbul diakibatkan oleh pemberian ASI Eksklusif rendah di Jawa Barat adalah didapatnya kejadian kematian bayi di Indonesia diakibatkan oleh pemberian MP-ASI yang terlalu dini, juga menimbulkan masalah kesehatan pada bayi seperti diare akibat tidak mendapatkan ASI Eksklusif.⁵

Makanan pengganti ASI (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat.⁶ Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut.⁷ ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya. Oleh sebab itu pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi

lain yang berasal dari MP-ASI.⁸ Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada komposisi terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling ideal bagi tubuh bayi, khususnya bayi usia 0-6 bulan. ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf bayi.⁹

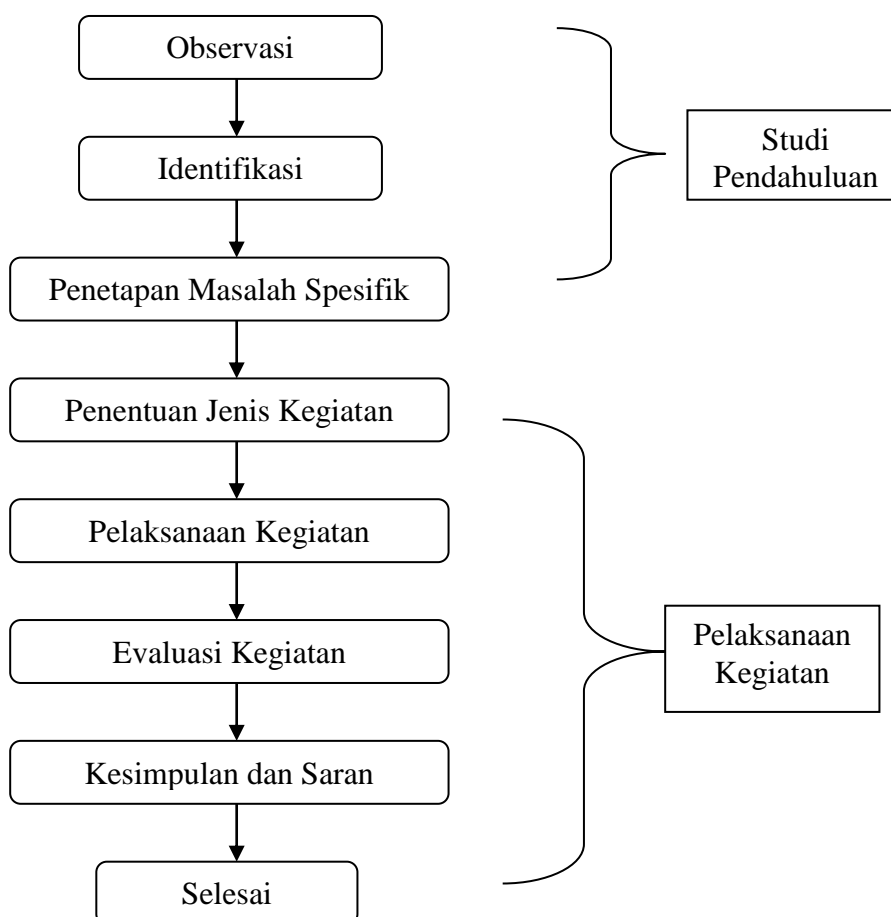
Sedangkan di Kabupaten Bogor pada tahun 2013, target pencapaian bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 75.00%, namun pada cakupan ASI Eksklusif yang terjadi hanya sebesar 48,08%.⁶ Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan hasil cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Banjarsari, Ciawi tahun 2017 sudah mencapai 76,9%.¹⁰ Namun berdasarkan observasi pendahuluan peneliti didapatkan bayi usia dibawah 6 bulan sudah mendapatkan makanan lain selain ASI seperti, air putih, biskuit dan pisang. Pemberian makanan dan minuman tambahan selain ASI sebelum usia 6 bulan disebabkan karena perilaku ibu yang malas dalam memberikan ASI, dikarenakan oleh rasa sakitnya pada puting yang lecet dan jumlah ASI yang sedikit serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dan bahaya pemberian MP-ASI dini. Masalah yang timbul diakibatkan oleh pemberian ASI Eksklusif rendah di Banjarsari adalah tingginya angka kejadian diare dan ISPA pada balita di wilayah Puskesmas Banjarsari khususnya Desa Jambuluwuk.

Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan hasil alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sehingga menggantinya dengan MP-ASI karena rasa tidak ingin memberi ASI, ibu yang bekerja sehingga memiliki beban kerja, waktu cuti terbatas, sarana dan prasarana kurang dan tuntutan ekonomi. Sedangkan hal lain yang menghambat pemberian ASI sehingga menggantinya dengan MP-ASI tersebut adalah keengganan ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi dikarenakan oleh rasa sakitnya pada puting yang lecet dan jumlah ASI yang sedikit. Hal ini dikarenakan kesalahan teknik melepaskan puting dari mulut bayi setelah selesai

menyusui, dimana ibu melepaskannya dengan menarik puting yang mengakibatkan puting mudah lecet. Dukungan suami serta keluarga juga dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif sehingga menggantinya dengan MP-ASI dikarenakan suami dan keluarga dapat mempengaruhi seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif atau malah memberikan makanan minuman tambahan kepada bayi. Namun kebanyakan suami dan keluarga malah mempengaruhi ibu untuk memberikan makanan minuman tambahan kepada bayi sebelum berusia 6 bulan.¹¹ Peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, agar tidak terjadi kesalahan persepsi masyarakat dalam menjaga kesehatannya.¹² Bahkan terkadang ada tenaga medis yang memberikan dan mempromosikan susu formula kepada ibu-ibu.

Sedangkan promosi susu formula di fasilitas pelayanan kesehatan dan oleh tenaga kesehatan tidak diperbolehkan dan sudah diatur dalam peraturan.¹³ Hal ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah yang mendukung Inisiasi Menyusui Dini dan keberhasilan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh peran petugas kesehatan yang dapat memberikan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif.¹⁴ Karena kurangnya informasi banyak ibu yang beranggapan bahwa susu formula dan makanan minuman tambahan lainnya sama baiknya bahkan lebih baik dari ASI Eksklusif.¹⁵

Oleh karena itu, pengusul tertarik untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di RW 003, Desa Jambuluwuk, wilayah kerja Puskesmas Banjarsari, Ciawi, Bogor dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI Eksklusif dan bahaya pemberian MP-ASI dini serta



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

memberikan motivasi dan dukungan kepada ibu agar bersemangat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan memberikan MP-ASI dengan tepat waktu, melalui media lagu jingle ASI Eksklusif serta memberikan workshop pijat laktasi agar suami atau keluarga terdekat dapat melakukannya sebagai salah satu bentuk dukungan ibu memberikan ASI Eksklusif.

Metode

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jambuluwuk, Ciawi, Bogor. Di dapatkan masalah spesifik untuk masalah di Desa tersebut yang di lihat dari kegiatan Pengabdian Masyarakat sebelumnya pada 16-22 Januari 2019 sehingga dibuat langkah-langkah dan solusi untuk pemecahan masalah dan beberapa tahap yaitu:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Setelah Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada 16-22 Januari 2019, melakukan pengumpulan data ke masyarakat. Peneliti melakukan observasi dengan metode FGD pada masyarakat Desa Jambuluwuk. Dari hasil pertemuan diperoleh hasil bahwa ditemukannya ibu yang malas memberikan ASI Eksklusif dan langsung menggantinya dengan makanan/minuman tambahan kepada bayinya, perilaku malas ibu disebabkan karena rasa sakit yang dialami ibu saat menyusui serta ASI yang tidak lancar dan juga karena kurangnya dukungan dari suami serta orang terdekat. Oleh karena itu kelompok peneliti memutuskan untuk melakukan kegiatan pijat oksitosin sebagai tips untuk memperlancar ASI dan sebagai suatu dukungan dari suami atau keluarga terdekat dan juga memberikan media lagu mengenai pentingnya ASI Eksklusif, dikarenakan perilaku ibu yang malas memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sehingga mengakibatkan ibu memberikan MP-ASI dini kepada bayi.

2. Penetapan masalah Spesifikasi dan Penentuan Jenis Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diputuskan bahwa akan

dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul kegiatan "Dukung Ibu Memberikan ASI Bayi Sehat Negara Kuat di Desa Jambuluwuk RW 003 Wilayah kerja Puskesmas Banjarsari Kecamatan Ciawi Tahun 2019". Kegiatan akan dilakukan dengan menekankan pada peningkatan pengetahuan terkait pentingnya ASI Eksklusif dan bahaya pemberian MP-ASI dini. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja, namun kelompok memutuskan untuk memberikan motivasi dukungan kepada ibu agar selalu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan melalui media lagu mengenai ASI Eksklusif agar ibu mudah mengingat pentingnya ASI Eksklusif dan waktu pemberian MP-ASI yang tepat dan agar ibu semangat dalam memberikan ASI Eksklusif, selain itu kelompok juga mengajarkan cara pijat oksitosin kepada suami atau orang terdekat ibu agar ibu merasa mendapatkan dukungan untuk ASI Eksklusif dari suami atau keluarga terdekat, serta dengan dilakukannya pijat oksitosin dapat membuat ASI ibu menjadi lancar.

3. Pelaksanaan Kegiatan

1) Focus Grup Discussion (FGD)

Untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif dan bahaya MP-ASI dini, kelompok Focus Grup Discussion (FGD) dengan metode fasilitasi yang dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019.

2) Jingle ASI Eksklusif

Selain menggunakan FGD untuk menambah pengetahuan ibu, kelompok juga memberikan promosi kesehatan melalui media lagu yang berupa jingle ASI Eksklusif. Dalam lagu tersebut terdapat pembahasan mengenai ASI dan MP-ASI.

3) Workshop Pijat Oksitosin

Setelah memberikan pengetahuan dan promosi kesehatan melalui jingle, pada pertemuan berikutnya, kelompok memberikan pelatihan pijat oksitosin dimana pijat tersebut berfungsi untuk melancarkan ASI. Workshop tersebut

dilaksanakan pada hari minggu, 25 Agustus 2019 dan dihadiri oleh ibu beserta keluarga terdekat.

4. Evaluasi Kegiatan

Setelah melakukan FGD tentang ASI Eksklusif dan bahaya MP-ASI dini, kami melakukan evaluasi kepada ibu berupa tanya jawab, dan ibu sekarang lebih antusias untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan dan ibu mengerti bahwa memberikan MP-ASI terlalu dini dapat membahayakan bayi. Dilihat dari hasil pretest posttest yang kami berikan juga terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di RW 003 Desa Jambuluwuk yang di mulai pada tanggal 19 Agustus sampai dengan 01 September 2019 adalah pemberian materi tentang pentingnya ASI Eksklusif dan bahaya pemberian MP-ASI dini RW 003 Desa Jambuluwuk, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Setelah seluruh kelompok sudah menentukan program yang sesuai dengan masalah yang ditemukan. Kami mengadakan pertemuan pada tanggal 8 Agustus 2019, dengan mengundang para petinggi di Kantor Desa Jambuluwuk yakni Sekertaris Desa, perwakilan Puskesmas Banjarsari, Ketua RW 003, Kader RW 003 untuk memaparkan konsep Sekolah Kesehatan hingga kegiatan Pekan Sehat Jambuluwuk.

Kegiatan kami disambut baik oleh para petinggi dan mereka mempersilakan kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat sesuai konsep yang sudah dipaparkan.

1. Focus Group Discussion (FGD)

Materi kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) disampaikan oleh kelompok 2, dengan dilakukan pembagian tugas yakni 1 orang selaku fasilitator, 1 orang selaku moderator dan 3 orang selaku kofasilitator. Kegiatan dilaksanakan dalam

bentuk dialog aktif peserta. Jumlah peserta 18 orang menjadikan kegiatan kondusif, mengingat jumlah peserta yang terkendali, kemudian dilakukan pembagian menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 peserta.

Asi sumber nutrisi
Mengandung banyak gizi
Juga hemat ekonomi
Air susu yang murni
Jangan lupa diberi
Dan lihat perkembangan bayi
Air susu Ibu
Wajib enam bulan
Jangan berikan air yang bukan
Ayah berikan suatu dukungan
Reff 2x:
Ibu semangat, Keluarga hemat
Bayi sehat, Negara kuat
MP-ASI boleh diberikan
Setelah bayi enam bulan
Agar tidak menggan-
gu kesehatan
ASI Eksklusif enam bulan



Gambar 1. *Focus Group Discussion*(FGD)

Gambar di atas diambil pada saat kelompok 2 Jambuluwuk RW 003 pada tanggal 20 Agustus 2019, dengan 1 orang sebagai fasilitator yang menjelaskan/memaparkan materi terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan bahaya pemberian MP-ASI dini.

2. Jingle ASI Eksklusif

Media berupa Jingle ASI Eksklusif bertujuan agar ibu-ibu dapat menghafal

dan menambah semangat untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya, dan mencegah terjadinya pemberian MP-ASI dini.

Jingle ASI Eksklusif tersebut merupakan modifikasi lagu dari lagu asal Kalimantan yang berjudul Dayang Sebalu. Berikut lirik lagu tersebut yaitu :

3. Workshop Pijat Oksitosin

Kegiatan Workshop Pijat Oksitosin bertujuan untuk memperlancar ASI ibu yang tidak keluar dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu karena stress. Setelah materi pijat oksitosin disampaikan dilanjutkan lomba Jingle ASI dengan gaya yang kreatif, sehingga dapat mudah mengingat gerakan. Pelaksanaan lomba dilakukan berdasarkan pembagian kelompok FGD untuk memudahkan dalam melakukan penilaian.



Gambar 2. Peragaan Pijat Oksitocyn

4. Pengisian lembar *Pretest* dan *Posttest*

Sebelum dan sesudah pemaparan materi peserta diminta untuk mengisi lembar *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan materi dan sesudah diberikan materi tentang ASI Eksklusif oleh pemateri. Selama peserta mengisi kuisisioner dibimbing oleh kofasilitator, untuk menjelaskan per butir soal yang tertulis. Kuisisioner *pretest* dan *posttest* terdiri dari 11 butir soal pertanyaan dengan pertanyaan yang sama terkait ASI Eksklusif dengan jumlah peserta 18.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	1	-
2	1	2
3	5	2
4	3	-
5	5	1
6	1	-
7	2	-
8	2	-
9	6	2
10	10	5
11	3	-

Tabel diatas merupakan jumlah hasil jawaban yang salah. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta sesudah dilakukan pemaparan materi.

Acara kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Civitas Akademik STIKIM meliputi dosen dan mahasiswa dengan sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi 0-12 Bulan. Khususnya ditujukan pada peningkatan pengetahuan warga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan bahaya pemberian MP-ASI dini. Berdasarkan hasil dari survei pendahuluan oleh mahasiswa, sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kami melihat beberapa permasalahan, seperti:

1. Masih banyak Ibu yang belum mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.
2. Banyak Ibu yang belum mengetahui manfaat pemberian ASI Eksklusif
3. Banyak Ibu yang belum mengetahui tentang bahaya MP-ASI dini

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bertujuan menuntaskan pemberian ASI Eksklusif. Dalam kegiatan pelatihan pada tanggal 20 Agustus 2019 seluruh peserta sangat antusias mendengarkan paparan dari kelompok 2 selaku sebagai narasumber, dalam pelaksanaan pemaparan materi.

Simpulan

Setelah kelompok melakukan identifikasi masalah, kelompok menemukan bahwa perilaku malas ibu yang menjadi faktor utama kenapa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Perilaku malas ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya disebabkan karena rasa sakit yang ibu alami saat menyusui serta ASI yang tidak lancar, selain itu disebabkan oleh kurangnya dukungan suami atau keluarga terdekat ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Selain Focus Discussion Grup (FGD), kelompok berupaya memberikan suatu media lain berupa lagu (jingle) mengenai ASI Eksklusif agar ibu mudah mengingat pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tepat dengan harapan dapat memperbaiki cakupan pemberian ASI Eksklusif di Desa Jambuluwuk. Dilihat saat pemberian media yang berupa jingle ASI Eksklusif bahwa antusiasme ibu-ibu sangat tinggi sehingga jingle ASI Eksklusif mudah dan cepat di ingat. Selain FGD dan Jingle ASI Eksklusif kelompok juga memberikan workshop mengenai pijat oksitosin yang dimana dapat digunakan ibu saat ASI tidak lancar dan sebagai suatu bentuk dukungan dari suami atau keluarga terdekat saat ibu menyusui bayi.

Diharapkan ibu bayi dapat mengingat pesan yang terkandung dalam jingle ASI Eksklusif yang diberikan sehingga ibu mau memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan tidak memberikan MP-ASI kepada bayi sebelum 6 bulan. Dan diharapkan ibu dan keluarga terdekat dapat menerapkan pijat oksitosin yang diberikan sebagai pelancar ASI.

Daftar Pustaka

1. Andriani, M. Wirjatmadi, B.. Peran gizi dalam siklus kehidupan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group; 2012
2. Wiji, R. N. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2015
4. Cogill, B. Anthropometry Indicator's Measurement Guide, Food and Nutrition

- Technical Assisstance. Washington DC;2001
5. Winarno, FG. Gizi dan Makanan Bagi Bayi Anak Sapihan, Pengadaan dan Pengolahannya, Pustaka Sinar Harapan; 2017
6. Maryunani, Anik. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta : CV. Trans Info Media; 2010
7. Mufida. dkk., Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(4), pp. 1646-1651; 2015
8. Dinas Kabupaten Bogor.. *Renstra Dinas Kesehatan 2013-2018; 2014*
9. Yahya. Cairan Ajaib Air Susu Ibu, Jakarta. Medika. 2007
10. Puskesmas Banjarsari 2015 Data Tahunan.
11. Rachman Watief A., Etty Hariyanti, Shanti Riskiyani. Penerapan Strategi Promosi Kesehatan pada Pemberian Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Bersalin Sophiara Makassar 2009. *Jurnal AKK*, Vol 2 No 1, Januari 2013
12. Habicht JP and WHO Expert Consultation. Expert Consultation on the Optimal Duration Of Exclusive Breastfeeding : The Process and Recommendation and Challenge the Future. Conclutions and Recommendation. *Advances in Experimental Medicine and Biology*. 2004;554:79-87
13. Mahardika, Adriansyah dan Suharto, Gatot dan Pramono, Dodik. Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan PP No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Terhadap Penggunaan Susu Formula Bayi (Studi di Puskesmas Kota Semarang). Undergraduate Thesis, Faculty Of Medicine Diponegoro Universitu. 2014.
14. Rachman Watief A., Etty Hariyanti, Shanti Riskiyani. Penerapan Strategi Promosi Kesehatan pada Pemberian Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Bersalin Sophiara Makassar 2009. *Jurnal AKK*, Vol 2 No 1, Januari 2013.
15. Heryanto, E., Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI. *Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 141-152; 2017
16. Carolin, Bunga Tiara, Suprihatin Suprihatin, and Clara Agustin. "Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 10.02 (2020): 28-33.